



PENGARUH PEMBIASAAN SALAT DHUHA SEBELUM PEMBELAJARAN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MI MUHAMMADIYAH MADURESO

Aulia Rachmayanti, Umi Arifah

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

E-mail : auliarachmayanti0305@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine whether or not there was an influence of the habit of performing Dhuha prayer before learning on the formation of the religious character of students at MI Muhammadiyah Madureso. The research method used was a quantitative method, where researchers collected data in the form of numbers, which were then processed to obtain research results. The subjects of this study were 216 students at MI Muhammadiyah Madureso. The instrument used was a questionnaire with a Likert scale. Analysis techniques used were simple regression analysis and t-tests. The results of the study indicate that Dhuha prayer does not have a significant effect on students' religious character. From the regression equation, the value (a) = 19.987, meaning the consistent value of the habit of Dhuha prayer is 19.987. The regression direction coefficient = 0.112 (positive value), meaning that if the habit of Dhuha prayer increases by one (1) unit, then the religious character will increase by 0.112. Meanwhile, based on the results of the t test, it is known that the calculated t value = $1.426 < t \text{ table} = 1.971$. And the significance value of the habit of Dhuha prayer is $0.155 > \text{from } 0.05$ so that the hypothesis is rejected. Based on the results of the hypothesis test in this study, data was obtained showing that although the regression shows a positive direction, the habit of Dhuha prayer before learning does not have a significant effect on the formation of students' religious character at MI Muhammadiyah Madureso, Kuwarasan, Kebumen.

Keywords: Dhuha Prayer, Religious Character.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembiasaan salat Dhuha sebelum pembelajaran terhadap pembentukan karakter religius siswa MI Muhammadiyah Madureso. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dimana peneliti mengumpulkan data berupa angka yang kemudian diolah untuk mendapatkan hasil penelitian. subjek penelitian ini adalah 216 siswa di MI Muhammadiyah Madureso. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan menggunakan skala likert. Teknik analisa menggunakan analisis regresi sederhana, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salat Dhuha tidak memberikan



pengaruh yang signifikan terhadap karakter religius siswa. Dari persamaan regresi, nilai $(a) = 19,987$, artinya nilai konsisten pembiasaan salat Dhuha 19,987. Koefisien arah regresi $= 0,112$ (bernilai positif), artinya apabila pembiasaan salat Dhuha meningkat satu (1) satuan, maka karakter religius akan mengalami peningkatan sebesar 0,112. Sedangkan berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa nilai $t \text{ hitung} = 1,426 < t \text{ tabel} = 1,971$. Dan nilai signifikansi pembiasaan salat Dhuha sebesar $0,155 > 0,05$ sehingga hipotesis ditolak. Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini, diperoleh data yang menunjukkan bahwa meskipun regresi menunjukkan arah positif, pembiasaan salat Dhuha sebelum pembelajaran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa di MI Muhammadiyah Madureso, Kuwarasan, Kebumen.

Kata kunci: *Salat Dhuha, Karakter Religius*

PENDAHULUAN

Karakter adalah suatu bentuk perbuatan ataupun tindakan yang dilakukan oleh manusia dan itu bisa terlihat dari hasil perbuatan manusia tersebut jika perbuatan itu melahirkan suatu bentuk kebaikan maka akan di nilai bahwa karakter orang tersebut adalah baik adanya namun jika perbuatan manusia itu tidak menghasilkan sesuatu yang baik maka manusia tersebut akan memiliki nilai yang tidak baik dan bisa di katakan memiliki karakter yang buruk.¹ Pendidikan karakter sangatlah penting dibangun sejak dini, pendidikan karakter harus dibina dan terus dikembangkan baik melalui pendidikan formal ataupun non-formal.² Oleh karena itu, dengan mengajarkan pendidikan karakter sejak dini akan membawa anak kepada suatu perbuatan yang baik sehingga setiap anak terhindar dari perbuatan atau tindakan yang bisa merugikan diri sendiri bahkan orang lain.

Pada saat ini karakter anak bangsa mengalami krisis moral seperti yang melanda masyarakat khususnya anak sekolah misalnya mengikuti budaya luar yang dapat mengurangi keimanan hanya karena mengikuti trend. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan

¹ Pranada dkk, "Pentingnya Pendidikan Karakter Sejak Dini Untuk Menyelamatkan Generasi", *Jurnal Imparta*, Vol. 2 no. 2 (Januari, 2024): 73.

² Yulianti, "Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Membangun Generasi Emas Indonesia", *Jurnal Penelitian*, Vol. 5 no. 1 (Juli, 2021): 29

pada ketentuan dan ketetapan agama.³ Dalam dunia pendidikan, pembentukan karakter religius dapat dilakukan melalui berbagai metode, salah satunya adalah pembiasaan ibadah.⁴

Pembiasaan adalah sesuatu dilakukan secara berulang-ulang dan konsisten sehingga membentuk kebiasaan. Pendekatan pembiasaan dinilai sangat efektif dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi positif.⁵ Salah satu contoh pembiasaan ibadah sejak dini adalah salat Dhuha. Pembiasaan shalat Dhuha tidak hanya sekedar ibadah, tetapi juga merupakan bagian integral dari upaya membentuk generasi muda yang beriman, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan.⁶

Salat Dhuha merupakan ibadah sunnah yang dianjurkan dalam Islam dan memiliki banyak manfaat, baik secara spiritual maupun psikologis. Pembiasaan salat Dhuha sebelum pembelajaran di sekolah dapat melatih siswa untuk lebih disiplin, ikhlas, serta memiliki kebiasaan berdoa dan berserah diri atau mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pembiasaan Salat Dhuha sebelum pembelajaran di lingkungan madrasah dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk karakter religius siswa, terutama pada jenjang pendidikan dasar, saat karakter masih dalam tahap pembentukan yang kuat.

MI Muhammadiyah Madureso merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tingkat dasar yang memiliki visi “Terwujudnya Generasi Islam yang Berkualitas” dan salah satu cara untuk mencapai visi tersebut yaitu dengan adanya program pembiasaan salat Dhuha. Pembiasaan salat Dhuha tersebut dilaksanakan setiap pagi oleh siswa-siswi MI Muhammadiyah Madureso dari kelas 1 sampai kelas 6 sebelum memulai pembelajaran mulai pukul 07.30-10.30 WIB secara bergantian per kelas di masjid madrasah dan didampingi oleh guru pendamping masing-masing.⁷

Menurut Chainah bahwa program pembiasaan salat Dhuha merupakan salah satu program unggulan dalam membentuk karakter religius siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 dan dengan

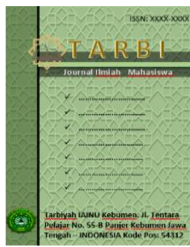
³ Moh Ahsanulhaq, “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan”, *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol. 2 no. 1 (Juni, 2019): 24.

⁴ Fatimah, Siti, Eliyanto Eliyanto, and Alfi Nurul Huda. "Internalisasi nilai-nilai religius melalui blended learning." *Alhamra Jurnal Studi Islam* (2022): 169-179.

⁵ Ajat Saputra dkk, “Pembiasaan Kegiatan Shalat Dhuha Dalam Membina Spiritual Siswa di Lingkungan Sekolah SMAS Plus Riyadhul Jannah Cimenteng”, *Journal Of Social Science Research*, Vol. 5 no. 1 (2025): 2327.

⁶ *Ibid.*, 2328.

⁷ Observasi aktivitas siswa dalam pembiasaan salat Dhuha di MI Muhammadiyah Madureso, 19 Maret 2025.



adanya program ini berdampak pada perubahan orang tua yang termotivasi untuk ikut melaksanakan pembiasaan salat Dhuha di rumah.⁸ Hal tersebut diperkuat oleh Nuraeni bahwa pembiasaan salat Dhuha berpengaruh terhadap karakter disiplin siswa.⁹ Sedangkan Ridha menyatakan bahwa program pembiasaan salat Dhuha yang diterapkan secara terstruktur mampu meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, kerjasama, dan nilai-nilai religius siswa. Guru berperan aktif sebagai teladan dan pembimbing dalam pelaksanaan program, sementara keterlibatan orang tua serta ketersediaan fasilitas menjadi faktor pendukung utama. Kendala yang dihadapi antara lain masih adanya siswa yang kurang fokus dan keterbatasan sarana. Secara keseluruhan pembiasaan ini efektif dalam membentuk karakter positif siswa, serta dapat menjadi strategi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai islam yang dapat direplikasi di sekolah lain. Dan hasilnya penelitian ini merekomendasikan penguatan kolaborasi antara sekolah dan orang tua serta peningkatan fasilitas pendukung untuk optimalisasi program pembiasaan ibadah dalam pendidikan karakter. dapat membentuk karakter religius diantaranya mengembangkan sikap sopan santun.¹⁰

Hal ini terealisasi di madrasah karena setelah dilihat dan dirasakan oleh pihak-pihak pendidik, bahwa pendidikan agama belum dirasa cukup apabila hanya disampaikan melalui penyajian materi di dalam kelas saja. Oleh karena itu, dipandang perlu dilaksanakan kegiatan lain untuk menunjang hal tersebut melalui pembiasaan salat Dhuha. Berdasarkan hal tersebut, maka diketahui bahwa MI Muhammadiyah Madureso benar-benar menginginkan perubahan positif pada seluruh siswanya bukan hanya dari segi akademiknya saja tetapi perubahan itu dapat dilihat dari segi pembentukan karakter siswanya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dan pihak madrasah, masyarakat, dan para orang tua, dalam menyadari pentingnya keterlibatan mereka dalam membentuk karakter religius anak sejak usia dini. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat

⁸ Siti Nur Chainah, "Program Pembiasaan Salat Dhuha di MI Muhammadiyah Madureso", *Wawancara*, 12 September 2025.

⁹ Siti Nuraeni dan Aceng Jaelani, "Pengaruh Pembiasaan Salat Dhuha Terhadap Karakter Disiplin Siswa di MI Salafiyah Kota Cirebon", *Indonesian Journal Of Elementary Education*, vol.2 no.1 (2020)

¹⁰ Ridha Windi Astuti dan Dien Nurmarina Malik, "Pengaruh Pembiasaan Salat Dhuha dan Murajaah Sebelum Memulai Pembelajaran Terhadap Pembentukan Karakter Siswa", *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 5 no. 8 (2025)

menjadi rujukan bagi peneliti lain Sebagai referensi dan dasar untuk melakukan penelitian lanjutan yang relevan.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan angket. Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan dibantu pedoman wawancara dan lembar observasi. Analisis data dilakukan adalah analisis instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas, analisis asumsi klasik menggunakan uji normalitas dan linearitas, dan yang terakhir yaitu analisis hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana dan uji t. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembiasaan Salat Dhuha sebelum pembelajaran terhadap pembentukan karakter religius siswa MI Muhammadiyah Madureso.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Disebut penelitian kuantitatif yaitu karena penelitian ini banyak menuntut penggunaan angka, dimulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya. Pendekatan tersebut penulis gunakan dalam penelitian untuk mencari data (nilai atau skor) dengan menggunakan angket, sehingga data dihitung dan dianalisis untuk mengetahui pengaruh pembiasaan salat dhuha sebelum pembelajaran terhadap karakter religius siswa MI Muhammadiyah Madureso. Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Madureso, yang beralamat di Jl. Candiwulan, Desa Madureso Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembiasaan Salat Dhuha sebelum pembelajaran terhadap pembentukan karakter religius siswa MI Muhammadiyah Madureso. Subjek penelitian adalah 216 siswa di MI Muhammadiyah Madureso.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan angket. Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan dibantu pedoman wawancara dan lembar observasi. Analisis data dilakukan adalah analisis instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas, analisis asumsi klasik menggunakan uji normalitas dan linearitas, dan yang terakhir yaitu analisis hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana dan uji t. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembiasaan Salat Dhuha sebelum pembelajaran terhadap pembentukan karakter religius siswa MI Muhammadiyah Madureso.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. ANALISIS ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan cara untuk mengetahui apakah data yang didistribusikan itu normal atau tidak. Adapun cara uji normalitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan bantuan program SPSS dengan metode uji Kolmogorov-Smirnov. Berikut hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			215
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.43684108
Most Extreme Differences	Absolute		.101
	Positive		.064
	Negative		-.101
Test Statistic			.101
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			<,.001
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		<,.001
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

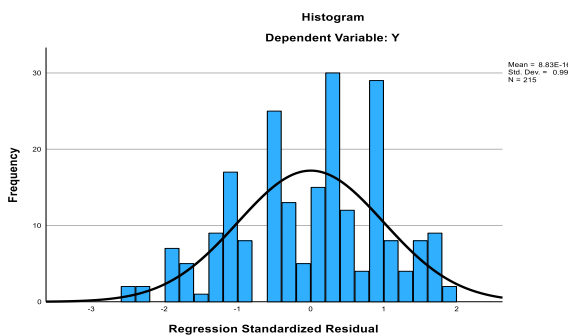
c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1314643744.

Pada awalnya uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Dari table di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $< 0,01$, maka residual tidak terdistribusi dengan normal. Namun karena uji Kolmogorov-Smirnov sangat sensitive pada sampel yang berjumlah

besar, maka uji normalitas data juga dianalisis dengan metode lain, yaitu melalui pemeriksaan grafik histogram *regression standardized*. Hasil pengamatan terhadap grafik tersebut menunjukkan bahwa distribusi residual cenderung mendekati normal, sehingga asumsi normalitas dapat dianggap terpenuhi untuk melanjutkan ke tahap berikutnya. Berikut hasil uji normalitas menggunakan pemeriksaan grafik histogram *regression standardized*:

Grafik 1
Hasil Uji Normalitas Residual



Sumber data: primer diolah pada 23 September 2025

2. Uji Linearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel satu dengan lainnya itu linear atau tidak. Adapun kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- Jika nilai sig > 0,05 maka terdapat hubungan yang linier antara variabel X dengan variabel Y.
- Jika nilai sig < 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel X dengan variabel Y

Tabel 2 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Karakter Religius * Salat Dhuha	Between Groups	(Combined)	26.713	7	3.816	1.790	.091
		Linearity	5.012	1	5.012	2.351	.127
		Deviation from Linearity	21.701	6	3.617	1.697	.123
	Within Groups		443.435	208	2.132		
	Total		470.148	215			

Sumber data: primer diolah pada 23 September 2025

Dari table di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,123. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel salat Dhuha dengan variabel karakter religious. Karena data tersebut linear maka uji prasyarat telah terpenuhi, sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan ke tahap analisis selanjutnya.

B. ANALISIS HIPOTESIS

1. Uji Regresi Sederhana

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	19.987	2.175		9.187	<,001
Salat Dhuha	.112	.079	.097	1.426	.155

a. Dependent Variable: Karakter Religius

Sumber data: primer diolah pada 23 September 2025

Pada tabel coefficients diatas dapat dilihat adakah pengaruh positif atau negative dalam regresi tersebut. Pada tabel diatas diketahui nilai constant (a) sebesar 19,987 sedangkan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0.112, sehingga persamaan regrensinya ditulis.

$$Y = a + b X$$

$$Y = 19,987 + 0,112$$

Dari persamaan regresi di atas, nilai (a) = 19,987, artinya nilai konsisten pembiasaan salat Dhuha 19,987. Koefisien arah regresi = 0,112 (bernilai positif), artinya apabila pembiasaan salat Dhuha meningkat satu (1) satuan, maka karakter religious akan mengalami peningkatan sebesar 0,112.

2. Uji t

Pada tabel dapat kita ketahui bahwa nilai t hitung = $1,426 < t$ tabel = $1,971$. Dan nilai signifikansi pembiasaan salat Dhuha sebesar $0,155 >$ dari $0,05$ sehingga hipotesis ditolak. Dan dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembiasaan salat Dhuha sebelum pembelajaran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa di MI Muhammadiyah Madureso. Hasil ini menjadi temuan bahwa metode pembiasaan yang selama ini dilaksanakan di MI memerlukan evaluasi. Di sisi lain, beberapa faktor yang dapat menjadi hambatan kurang berpengaruhnya metode pembiasaan dalam pembentukan karakter adalah berasal dari faktor internal peserta didik, seperti kurangnya kesadaran pribadi, serta faktor eksternal seperti lingkungan pergaulan di luar sekolah, menunjukkan kompleksitas realitas sosial yang memengaruhi keberhasilan metode pembiasaan.¹¹

Pada penelitian ini, jumlah responden yang digunakan untuk analisis asumsi klasik dan uji hipotesis adalah 216 siswa siswi di MI Muhammadiyah Madureso, ditambah 24 responden untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini Adalah kuesioner atau angket. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, dimana responden sudah diberikan alternatif jawaban yang sudah disiapkan oleh peneliti. Jumlah angket untuk pembiasaan salat Dhuha sebanyak 14 pernyataan yang terdiri dari 7 pernyataan yang valid dan 7 pernyataan tidak valid. Sedangkan jumlah pernyataan untuk karakter religius dalam penelitian ini adalah 17 pernyataan yang terdiri dari 16 pernyataan valid dan 1 pernyataan tidak valid. Adapun nilai alpha dari variabel X (pembiasaan salat Dhuha) sebesar $0,649$ dan nilai alpha untuk variabel Y (karakter religius) sebesar $0,809$. Berdasarkan hasil tersebut, berarti instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data itu reliabel sebagai alat untuk mengumpulkan data karena tingkat koefisiennya di atas $0,600$.

¹¹ Fatmawati, Fatmawati, Hajarul Aswad, and Aishiyah Saputri Laswi. "Pelaksanaan Metode Pembiasaan sebagai Strategi Pembentukan Karakter Religius pada Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal Pendidikan Refleksi* 14, no. 1 (2025): 13-22.

Berdasarkan hasil uji persyaratan analisis data pada penelitian ini, diperoleh bahwa data berdistribusi normal dan menunjukkan hubungan yang linear. Oleh karena itu, data dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut dan mendalam. Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini, diperoleh data yang menunjukkan bahwa meskipun regresi menunjukkan arah positif, pembiasaan salat Dhuha sebelum pembelajaran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa di MI Muhammadiyah Madureso, Kuwarasan, Kebumen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pembiasaan salat Dhuha terhadap pembentukan karakter religius siswa di MI Muhammadiyah Madureso, maka dapat disimpulkan bahwa: diperoleh data yang menunjukkan bahwa meskipun regresi menunjukkan arah positif, pembiasaan salat Dhuha sebelum pembelajaran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa di MI Muhammadiyah Madureso, Kuwarasan, Kebumen. Namun berdasarkan observasi lapangan menunjukkan adanya perubahan perilaku yang bermakna. Contohnya siswa di MI Muhammadiyah madureso tetap melaksanakan salat Dhuha Ketika sedang bepergian atau ketika sakit, siswa MI Muhammadiyah Madureso selalu mengingatkan anggota keluarganya untuk melaksanakan salat Dhuha di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa ada implikasi praktis yang layak untuk ditindaklanjuti walau bukti kuantitatifnya lemah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulhaq, Moh. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol. 2 no. 1 (Juni, 2019): 24.
- Amalia, Citra Nurul dkk. "Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Karakter Siswa-Siswi Man 1 Kabupaten Bogor", *Inspiratif Pendidikan*, Vol. 10 no. 1 (2021)
- Astuti, Ridha Windi dan Dien Nurmarina Malik. "Pengaruh Pembiasaan Salat Dhuha dan Murajaah Sebelum Memulai Pembelajaran Terhadap Pembentukan Karakter Siswa", *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 5 no. 8 (2025)



- Fatimah, Siti, Eliyanto Eliyanto, and Alfi Nurul Huda. "Internalisasi nilai-nilai religius melalui blended learning." *Alhamra Jurnal Studi Islam* (2022): 169-179.
- Fatmawati, Fatmawati, Hajarul Aswad, and Aishiyah Saputri Laswi. "Pelaksanaan Metode Pembiasaan sebagai Strategi Pembentukan Karakter Religius pada Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal Pendidikan Refleksi* 14, no. 1 (2025): 13-22.
- Nuraeni, Intan dan Erna Labudasari. "Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa di SD IT Noor Hidayah", *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, Vol. 5 no.1 (2021)
- Nuraeni, Siti dan Aceng Jaelani. "Pengaruh Pembiasaan Salat Dhuha Terhadap Karakter Disiplin Siswa di MI Salafiyah Kota Cirebon", *Indonesian Journal Of Elementary Education*, vol.2 no.1 (2020)
- Pranada, dkk. "Pentingnya Pendidikan Karakter Sejak Dini Untuk Menyelamatkan Generasi", *Jurnal Imparta*, Vol. 2 no. 2 (Januari, 2024): 73.
- Saputra, Ajat dkk. "Pembiasaan Kegiatan Shalat Dhuha Dalam Membina Spiritual Siswa di Lingkungan Sekolah SMAS Plus Riyadhul Jannah Cimenteng", *Journal Of Social Science Research*, Vol. 5 no. 1 (2025): 2327-2328.
- Susilawati, Elis dkk. "Pengaruh Pembiasaan Salat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik", *THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5 no. 2 (2022)
- Yulianti. "Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Membangun Generasi Emas Indonesia", *Jurnal Penelitian*, Vol. 5 no. 1 (Juli, 2021): 29.